



# **PROSIDING HEFA**

## **(Health Events for All)**

***Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa***

**Kudus, 1 Agustus 2018**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Cendekia Utama Kudus  
Tahun 2018**

## **PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)**

**Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa**

**P ISSN 2581 - 2270**

**E ISSN 2614 - 6401**

### **Pengarah**

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

### **Penanggung Jawab**

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

STIKES Cendekia Utama Kudus

### **Editors**

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes

David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes

Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S

Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes

Ns. Anita Dyah Listyarini, M.Kep, Sp.Kep.Kom

Sri Hindriyastuti, S.Kep, Ns, M.Ng

Rohmatun Nafi'ah, S.Pd, M.Sc

Susan Primadevi, S.Si, M.Sc

Dessy Erliani Mugitasari, M.Farm, Apt

### **Sistem Informasi dan Teknologi**

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

### **Sekretariat :**

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus

Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657

Email : [lppm.stikescendekiautama@yahoo.com](mailto:lppm.stikescendekiautama@yahoo.com)

[www.stikescendekiautamakudus.ac.id](http://www.stikescendekiautamakudus.ac.id)

Prosiding HEFA (Health Event for All) merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap tahun dua kali oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Dewan Redaksi .....	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM .....	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Achmad Wildan	Pengunaan Kombinasi Fotokatalis TiO <sub>2</sub> dan Bentonit Untuk Pengolahan Limbah Farmasi	1
Agus Suprijono, Unik Dianita, Hesti Wulan	Perbedaan Kemampuan Pengikatan Logam Fe Ekstrak Teh Hitam ( <i>Camellia Sinensis</i> o.k Var <i>Asamica</i> (mast.)) yang Diekstraksi Secara Infus, Digesti dan Maserasi	9
Ahmad Riyanto, Anita Dyah Listyarini	Hubungan Perilaku PHBS Rumah Tangga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kudus	17
Alvin Irawan, Ervi Rachma Dewi	Strategi Promosi Kesehatan tentang Skabies di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus	24
Amalia Fikadilla Aprisia	Gambaran Pengetahuan Siswi tentang Keputihan di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak	29
Aprilia Kurniawati, Biyanti Dwi Winarsih	Studi Deskriptif Penambahan Berat Badan Bayi dengan Riwayat BBLR di Kecamatan Pucakwangi	36
Ariyanti Ariyanti, Eni Masruriati, Nita Fajaryanti, Rima Angguntari	Efektifitas Gel Ekstrak Etanol Kulit Buah Jambu Merah Terhadap Luka Bakar	45
Ayudian Roviah Burano	Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu Terhadap Badan Air di Kabupaten 50 Kota	53
Bagus Yulianto, Annik Megawati	Uji efektivitas Penurunan Kadar Glukosa Darah Ekstrak Etanol Bunga Rosella ( <i>Hibiscus sabdariffa</i> l.) pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Sukrosa	64
Yuyun Mariati AS, Baik Heni Rispawati, Danul Ari Setiawan	The Effect of Family Education to Decrease of Anxiety Level in Patient Post Catarak Surgery in BKMM NTB	71
Baiq Nurul Hidayati, Maelina Ariyanti, Anna Layla Salfarina	Efektifitas Gerakan Sholat Duha terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi	80
Dewi Saidatul Munadhifah, Sri Hartini	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Oral Hygiene Anak Tuna Grahitadi Sekolah Luar Biasa Negeri Kaliwungu Kudus	89
Dewi Leny, David Laksamana Caesar	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Kantin Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pati	101
Dewi Naela Rohmah, Risna Endah Budiati	Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi	109
Dian Arsanti Palupi, Tri Mutmainah	Analisis Peresepan Obat Antihipertensi pada Pasien BPJS di Apotek Sana Farma Kabupaten Kudus Bulan Oktober – Desember 2017	119

Diana, Sri Hartini	Hubungan Tingkat Penggunaan Aplikasi Game pada Gadget terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Sekolah	127
Izara Oktami, Eka Adithia Pratiwi, Fitri Romadonika	Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Anak Usia Pra Sekolah tentang Kekerasan Seksual di KB Diniyah Islamiyah Al-Khair Mataram	134
Faiza Munabari, Kartika Ikawati	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau terhadap Kadar Kolesterol	144
Faudiyah Ayu Lestari, Erna Sulistyawati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Pra-Sekolah (3-6 tahun)	151
Fiktina Vifri Ismiriyam, Endang Susilowati, Mukhamad Musta'in	Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 18-24 Bulan	157
Fiqiansyah Maulana Rifki	Hubungan Riwayat ISPA dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jepang Kudus	163
Hana Nurul Ina, Sri Wahyuningsih	Manajemen Gizi di Pondok Pesantren Ma'hadul Aitham Wa Dhuafa	171
Ita Rahmawati, Lailatul Mustaghfiroh	Perbedaan Tekanan Darah Ibu Hamil Trimester I Antara Ibu Hamil yang Bekerja di Pabrik Rokok dan Non Pabrik Rokok di Puskesmas Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus	179
Kartika Ikawati, Faiza Munabari	Gambaran Jumlah Absolut dan Jenis Leukosit pada Petani yang Terpapar Pestisida di Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah	187
Kiki Yuni Rahmawati, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Srikaya ( <i>Annona squamosa</i> L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit yang Diinduksi Fruktosa	197
Laily Himawati, Amelia Nur Hidayanti, Mun Aminah	Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan	204
Lilis Sugiarti, Luthfiana Nurulin Nafi'ah	Potensi Antibakteri Sediaan Gel Handsanitizer Ekstrak Buah Parijoto ( <i>Medinilla speciosa</i> Blume) terhadap Bakteri Patogen <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	211
Luluk Hidayah, Devi Rosita	Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I	220
Noor Ayu Fitriyaningrum, Sri Hindriyastuti	Fenomena Pengalaman Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Autis di Slb Negeri Jepara	227
Nur Amni Kholidah, Eko Prasetyo	Implementasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerja Unit Ekologi PT. Pura Barutama Kudus	236
Rahmatul Delima Prahasiwi, Ema Dwi Hastuti	Formulasi Gel Antioksidan Ekstrak Etil Asetat Tangkai Buah Parijoto ( <i>Medinilla Speciosa</i> Blume) dengan Basis Carbopol dan Uji Aktivitas Antioksidan dengan Metode DPPH	242

Risca Purwo Choirunnisa Aprilliani, Yulia Pratiwi	Evaluasi Pengelolaan Obat pada Tahap Perencanaan Obat di Puskesmas Karanganyar I Kab. Demak pada Tahun 2017	251
Royyan Maryam Mardiani, Rohmatun Nafi'ah	Analisis Makronutrien dan Kadar Glukomanan pada Tepung Iles-Iles ( <i>Amorphophallus variabilis</i> BI) di Kajar Kudus	258
Shofa'ul Mawaddah, David Laksamana Caesar	Analisis Karakteristik Kondisi Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Nurussyifa Kudus	267
Sri handayani, Kismi Mubarokah	<i>Health Literacy</i> pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang	277
Sri Lestari, Emma Setiyo Wulan	Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD RAA Soewondo Pati	284
Wahyu Noor Suciani	Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	291
Wiwik Widiyanti, Heriyanti Widyaningsih	Hubungan Pengetahuan Perawatan Kehamilan terhadap Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Desa Sambung Wilayah Puskesmas Undaan Kudus Tahun 2018	297
Nur Hayati, Sholihul Huda	Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak	304
Yayuk Fatmawati, Yuni Astuti, Reni Purwo Aniarti	Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Pijat Bayi di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo	311

Lampiran

Pedoman Penulisan Artikel HEFA .....	317
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan .....	320

## HUBUNGAN PERILAKU PHBS RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN JEKULO KUDUS

<sup>1</sup>Ahmad Riyanto,<sup>2</sup>Anita Dyah Listyarini  
<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus ,  
ahmadriyanto06989@gmail.com

### ABSTRACT

*Acute respiratory infection (ARI) is caused by virus or bacteria. The disease begins with heat with one or more symptoms: sore throat or sore throat, runny nose, dry cough or phlegm. Objective From this research is to know the correlation of PHBS Household behavior with ISPA incident in Tanjung rejo village of Jekulo district of Kudus Regency. The design of this study was Cross Sectional with Descriptive research correlation of this research using Random Sampling sample research technique with population of mothers who have children under five. Sample size is 134. Independent variable is household PHBS behavior, While the dependent variable is the incidence of ARI. Data were collected using questionnaire, the data were analyzed using chi square test with  $\alpha \leq 0,05$ . The result of the research shows that household PHBS behavior is 69 respondent (51,5%). Whereas in ARI occurrence it was found that respondent rarely happened ISPA as much as 83 respondents (61,9%) So, there is relation between behavior PHBS rumah tangga with incident of Isa with value  $p = 0,002$ . The better behavior of PHBS households will reduce the incidence of ARI in children under five in Tanjung Rejo village by applying household PHBS indicators among their families.*

**Keywords:** Toddler Children, ARI Occurrence, PHBS Household Behavior.

### INTISARI

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala: tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek, batuk kering atau berdahak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku PHBS Rumah Tangga dengan kejadian ISPA di desa tanjung rejo kecamatan jekulo kabupaten kudus. Desain penelitian ini adalah Cross Sectional dengan penelitian Deskriptif korelasi penelitian ini menggunakan teknik penelitian sampel Random Sampling dengan populasi ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Besar sampel yaitu 134. Variabel independen adalah perilaku PHBS rumah tangga, Sedangkan variabel dependen adalah kejadian ISPA. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data dianalisis menggunakan uji statistik chi square dengan  $\alpha \leq 0,05$ . Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku PHBS rumah tangga sebanyak 69 responden (51,5%). Sedangkan pada kejadian ISPA didapatkan bahwa responden yang jarang terjadi ISPA sebanyak 83 responden (61,9%). Maka, ada hubungan antara perilaku PHBS rumah tangga dengan kejadian ISPA dengan nilai  $p = 0,002$ . Semakin baik perilaku PHBS rumah tangga maka akan memperkecil kejadian ISPA pada balita di desa tanjung rejo dengan menerapkan indikator-indikator PHBS rumah tangga di kalangan keluarganya.

**Kata kunci :** Anak Balita, Kejadian ISPA, Perilaku PHBS Rumah Tangga.

## LATAR BELAKANG

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang penting karena menjadi penyebab pertama kematian balita di Negara berkembang. Setiap tahun ada dua juta kematian balita yang disebabkan oleh ISPA. Pada umumnya, ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak-anak. Insiden menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di Negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di Negara maju. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di Negara berkembang. Kasus terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta), Pakistan (10 juta) dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat memerlukan perawatan rumah sakit (Dirjen PP & PL, 2011).

Infeksi saluran pernapasan akut disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala: tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek, batuk kering atau berdahak. *Period prevalence* ISPA dihitung dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Lima provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Nusa Tenggara Timur juga merupakan provinsi tertinggi dengan ISPA. *Period prevalence* ISPA Indonesia menurut Riskesdas 2013 (25,0%) tidak jauh berbeda dengan 2007 (25,5%). Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (25,8%). Menurut jenis kelamin, tidak berbeda antara laki-laki dan perempuan. Penyakit ini lebih banyak dialami pada kelompok penduduk dengan kuintil indeks kepemilikan terbawah dan menengah bawah. (Penelitian dan Pengembangan, 2013).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional* dengan penelitian Deskriptif korelasi penelitian ini menggunakan teknik penelitian sampel Random Sampling dengan populasi ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Besar sampel yaitu 134. Variabel independen adalah perilaku PHBS rumah tangga, Sedangkan variabel dependen adalah kejadian ISPA. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data dianalisis menggunakan uji statistik chi square dengan  $\alpha \leq 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik Usia Responden di Desa Tanjungrejo Mei 2018

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20th-29th	84	62.7%
30th-39th	34	25.4%
40th-49th	13	9.7%
>50th	3	2.2%
<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa ibu-ibu di desa tanjung rejo yang mempunyai anak balita yang berusia 20th-29th sebanyak 84 frekuensi dengan dengan persentase 62,7%, untuk yang ber usia 30th-39 sebanyak 34 frekuensi dengan persentase 25,4%, yang ber usia 40th-49th didapatkan sebanyak 13 frekuensi dengan 9,7 persentase, sedangkan untuk responden yang ber usia >50th didapatkan 3 frekuensi dengan persentase sebanyak 2,2%.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik Pendidikan Responden di DesaTanjungrejo Mei 2018**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP/Sederajat	110	82,1%
SMA/Sederajat	24	17,9%
Sarjana	0	0
<b>Total</b>	134	100%

Diketahui bahwa tingkat pendidikan responden di desa Tanjung Rejo adalah SMP/ sederajat didapatkan 110 responden dengan persentase 82,1% dan untuk tingkat SMA/ sederajat didapatkan 24 responden dengan persentase 17,9% dan untuk Sarjana 0 responden dengan persentase 0%.

## 2. AnalisaUnivariat

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku PHBS Rumah Tangga di DesaTanjungrejo Mei 2018 (n=134)**

Perilaku PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	69	51,5%
Cukup	65	48,5%
<b>Total</b>	134	100,0%

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA di Desa Tanjungrejo Mei 2018 (n=134)**

Kejadian ISPA	Frekuensi	Persentase (%)
Jarang	83	61,9%
Sering	57	38,1%
<b>Total</b>	134	100,0%

Menunjukkan bahwa responden dengan kejadian ISPA jarang sebesar 83 responden (61,9%)

### 3. Analisa Bivariat

**Tabel 5**  
**Hubungan perilaku PHBS rumah tangga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tanjungrejo Kabupaten Kudus tahun 2018**

Perilaku PHBS	Perilaku PHBS Rumah Tangga				Total		P
	Baik		Cukup		F	%	
	F	%	F	%			
Jarang	52	62,7%	31	37,3%	83	100,0%	0,002
Sering	17	33,3%	34	66,7%	51	100,0%	
<b>TOTAL</b>	69	51,5%	65	48,5%	134	100,0%	

Diketahui bahwa perilaku PHBS yang cukup pada responden dengan kejadian ISPA pada balita sebanyak 52 responden. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,002 \leq 0,05$  berarti disimpulkan ada hubungan antara perilaku PHBS dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Kudus tahun 2018.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Dari hasil penelitian didapatkan responden berusia 20th-29th yaitu sebanyak 84 responden (62,7%). Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan perilaku dan dengan bertambahnya umur seseorang akan sulit menerima informasi, mereka kurang aktif, mereka mudah sakit, dan cenderung mengabaikan PHBS.

Penelitian (Kesehatan,2016) menunjukkan dengan hasil umur muda  $\leq 37$  tahun 106 responden (56,1%), sedangkan umur tua  $\geq 37$  tahun 83 responden (43,9%) ini menunjukkan hasil penelitian ini lebih di didominasi oleh umur muda dengan hasil 106 responden. Semakin muda umur seseorang akan menambah wawasan pikiran seseorang.

Umur adalah lamanya hidup yang di hitung sejak lahir sampai saat ini. Umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya umur akan mencapai usia produksi (Notoatmodjo, 2012).

#### b. Pendidikan

Dari hasil penelitian didapatkan terbanyak karakteristik pendidikan responden paling banyak responden dengan pendidikan SMP/Sederajat yaitu sebanyak 110 responden (82,1%).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Kusumawati & Astuti, 2008) adanya keterkaitan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup bersih dan sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012).

## 2. Analisa Univariat

### a. Perilaku PHBS Rumah Tangga

Hasil penelitian perilaku PHBS Rumah Tangga didapat kan perilaku baik sebanyak 69 responden (51,5%) berada pada kategori baik. Perilaku PHBS rumah tangga yang baik yaitu telah menerapkan indikator- indikator PHBS di tatanan rumah tangga yaitu memberikan ASI Eksklusif, menimbang balitanya setiap bulan, pemenuhan gizi yang cukup, agar anak balitanya terhindar dari segala penyakit terutama penyakit ISPA dan mengingatkan tentang perilaku PHBS yang dapat meningkatkan kesehatan keluarga.

Perilaku PHBS khususnya di tatanan rumah tangga adalah suatu upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tau, mau dan mampu untuk mempraktikan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan rumah tangga atau keluarga serta aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Menurut (Atikah dan Eni, 2012).

#### a. Kejadian ISPA

Dari hasil penelitian, menunjukkan sebanyak 83 responden (61,9%) berada dalam kategori jarang, dalam rentan setahun tidak mengalami batuk pilek lebih dari 6 kali. Ini menunjukkan bahwa pencegahan baik yang di lakukan oleh ibu dan anggota keluarga yaitu selalu memeriksakan anak balitanya di tempat kesehatan setiap bulannya seperti pemeriksakan gizi serta pemeriksaan yang lainnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jamil & Kirmantoro, 2012) tentang “hubungan PHBS rumah tangga dengan kejadian ISPA balita di wilayah kerja puskesmas temon II kulon progo didapatkan tingkat tidak kejadian ISPA sebanyak 41 responden (67,2%). ISPA merupakan penyakit saluran pernafasan yang bersifat akut dengan berbagai macam gejala sindrom (Rina Astikawati, 2011).

## 3. Analisa Bivariat

Hubungan perilaku PHBS rumah tangga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tanjungrejo Kabupaten Kudus. Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square maka didapatkan hasil *p value* adalah 0,002, yang artinya  $p\ value < \alpha$  ( $0.002 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, sehingga dapat dikatakan “ada hubungan perilaku PHBS Rumah Tangga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Tanjung Rejo”.

Hubungan antara PHBS rumah tangga dengan kejadian ISPA dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa semakin baik PHBS maka kejadian ispa dapat diminimalisir atau berkurang. Hal ini dibuktikan pada tabulasi silang dari tabel 4.7 bahwa responden dengan PHBS baik dengan kejadian jarang sebesar 52 responden (62,7%), dan PHBS baik dengan kejadian ISPA sering sebanyak 17 responden (33,3%), serta perilaku PHBS cukup dengan kejadian ISPA jarang 31

responden (37,3%), perilaku PHBS cukup dengan kejadian ISPA sering sebanyak 34 responden (66,7%).

Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan PHBS dengan kejadian ISPA. Lingkungan yang bersih dan sehat akan dapat mengurangi terjadinya penyebaran penyakit melalui polusi udara. Salah satu penyakit yang dapat terjadi apabila lingkungan tidak bersih adalah masalah pernafasan. Hal ini didukung dengan teori oleh Depres RI (2009) dimana masalah penyakit yang timbul karena lingkungan pada umumnya adalah polusi udara, tercemarnya tanah dan air karena limbah dan kondisi lingkungan fisik yang memungkinkan berkembangbiaknya vektor. Selain itu, perilaku manusia seringkali menimbulkan masalah dalam hubungannya dengan lingkungan.

## SIMPULAN

### Simpulan

1. Hasil yang didapatkan untuk perilaku PHBS rumah tangga di desa tanjung rejo tergolong baik dengan sebanyak responden 69 (51,5%) dari hasil ini dimungkinkan untuk penerapan perilaku PHBS rumah tangga akan semakin baik.
2. Hasil untuk kejadian ISPA di desa tanjung rejo didapatkan dalam kategori jarang dengan sebanyak responden 83 (61,9%) dari 134 responden ini menunjukkan untuk kejadian ISPA masih tergolong kecil di daerah ini.
3. Hasil untuk perilaku PHBS rumah tangga dengan kejadian ISPA dari uji silang/Crosstabs didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan value 9.728 ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan.

### Saran

1. Bagi pihak puskesmas
  - a. Mempersiapkan sosialisasi penerapan PHBS rumah tangga secara lengkap berikut praktek nya kepada masyarakat sehingga tidak berhenti hanya pada tatanan teori saja melainkan dapat mendorong aktif implementasi PHBS rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Memberikan implementasi mengenai cara meningkatkan kualitas hidup melalui program-program yang dapat meningkatkan peran dan kesadaran masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik lalu diturunkan kekelurahan hingga RT-RT setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, P., & Eni, R. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hukomas, K. B. (2011). *Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*.
- Jamil, M. A., & Kirmantoro. (2012). *Hubungan PHBS Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian ISPA Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Temon II Kulon*

*Progo Tahun 2012.*

Kesehatan, K. D. A. N. (2016). *Jurnal kedokteran dan kesehatan*, 12(2).

Kusumawati, Y., & Astuti, D. (1997). *Lingkungan Dengan Perilaku Hidup*, 47–55.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Penelitian, B., & Pengembangan, D. A. N. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH  
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”  
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

**A. Ketentuan Artikel**

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak (bahasa Inggris), Intisari (bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan Times New Roman ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis italic.

**B. Format Penulisan**

**Judul Naskah**

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf Book Antique, ukuran font 13, bold UPPERCASE, center, jarak 1 spasi.

**Nama Penulis**

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan e-mail penulis. Data Penulis diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi.

**Abstrak dan Intisari**

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/keywords.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, italic, jarak 1 spasi.

**Latar Belakang**

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

**Metode Penelitian**

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik sampling, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilangkapi dengan

pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

#### **Simpulan dan Saran**

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

#### **Ucapan Terima Kasih (apabila ada)**

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

#### **Daftar Pustaka**

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem Harvard. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang uptodate 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

### **C. Tata Cara Penulisan Naskah**

**Anak Judul** : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold UPPERCASE

**Sub Judul** : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold, Italic

**Kutipan** : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 10, italic

**Tabel** : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis di atas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

**Gambar** : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun

diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

**Rumus :** ditulis menggunakan Mathematical Equation, diketik center